

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

Novita Dewi^{1*)}, Saladin Ghalib²⁾

^{1,2} Magister Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Corresponding Author: novie.polepel92@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), and Net Interest Margin (NIM) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan either partially or simultaneously. The sample in this research is the financial report of PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan for the 2015-2022 period. Data collection uses financial reports while data analysis uses Multiple Linear Regression Analysis via the SPSS version 23 program. The test results prove that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has an insignificant effect on Return on Assets (ROA), Non-Performing Loans (NPL) has a significant effect on Return on Assets (ROA), an insignificant effect on Return on Assets (ROA), while simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), and Net Interest Margin (NIM) have an influence on Return on Assets (ROA) at PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat yang mempunyai kelebihan dana, tentu dituntut harus mempunyai sistem cara kerja yang profesional. Dari cara kerja profesional tersebut, bank harus menjadi sensitif dalam mengelola aliran kredit yang akan diberikan kepada masyarakat yang kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhannya secara khusus membedakan fungsi bank menjadi tiga, yaitu fungsi bank sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development* dan *Agent of Service* (Putri, 2014).

Salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perusahaan posisi keuangan

suatu perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaian dalam pengambilan keputusan. Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk mengetahui profitabilitas.



Menurut (Dendawijaya, 2009) Ada dua rasio untuk mengukur kinerja, yaitu *Return on Asset* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *Learning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Riyadi, 2006). Dalam hal ini Bank Indonesia lebih mengutamakan kinerja suatu bank diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dibandingkan *Return On Equity* (ROE) karena ROA lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat utama, karena tingkat profitabilitas dapat menjadi jaminan untuk kesejahteraan hidup bank di masa yang akan datang dan berpengaruh terhadap ketertarikan investor dalam menanamkan modal. Menilai profitabilitas suatu bank dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan kumpulan atau catatan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi perkembangan finansial dengan hasil-hasil yang telah dicapai selama perusahaan tersebut berdiri dan untuk membandingkan profitabilitas perusahaan satu dengan lainnya. Rasio yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan adalah *Return on Assets* (ROA).

Menurut (Rahmawati, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola aset dan likuiditas yang ada. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan (rasio profitabilitas) melalui *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998) dalam (Almadany, 2012). ROA selain berguna untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, ROA juga menjadi rasio yang populer untuk membandingkan kinerja antar bank dari satu periode ke periode berikutnya.

Pemilihan ROA dibandingkan dengan ROE dalam penelitian ini karena secara langsung memang *return on equity* memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya namun ROE tidak memasukkan hutang terhadap perhitungan efisiensi tersebut sehingga perusahaan yang memiliki hutang besar akan luput dari indikator ini.

Return on Asset (ROA) PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2015-2022 mengalami fluktuasi baik setiap triwulan ataupun setiap tahunnya. Fluktuasi *Return On Asset* (ROA) yang turun-naik dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut adalah beberapa sebab umum yang dapat menyebabkan fluktuasi ROA yakni efisiensi operasional, pendapatan bersih, biaya operasional dan bunga, manajemen aset, struktur modal, perubahan dalam struktur industri, siklus bisnis, investasi dan pengembangan, dan perubahan dalam struktur organisasi.

Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Suatu bank dikatakan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara lancar apabila bank tersebut memiliki modal dan cadangan modal yang cukup, sehingga ketika bank mengalami kerugian bank dapat berada dalam posisi yang aman. Permodalan bank dapat terlihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Permodalan ini juga diatur oleh Bank Indonesia dalam peraturan No.4/18/PBI/2012 tentang kewajiban

penyediaan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2009). Dengan kata lain, CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas

Menurut (Suhardjono, 2002) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank dalam usahanya menghasilkan laba. Modal yang cukup akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena perusahaan akan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tanpa takut risiko yang ditimbulkan dengan ditopang cadangan modal yang cukup. Sehingga, semakin baik rasio kecukupan modal, berdampak pada meningkatnya nilai profitabilitas bank.

Capital Adequacy Ratio PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2015-2020 mengalami fluktuasi baik setiap triwulan ataupun setiap tahunnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang digunakan dalam industri perbankan untuk mengukur sejauh mana sebuah bank mampu menanggung risiko-risiko yang mungkin timbul. Penyebab CAR PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan meningkat dapat bervariasi, dan berbagai faktor bisa berkontribusi terhadap peningkatan seperti Bank dapat tambahan dari investor atau melalui sumber

pendanaan lainnya, bank melakukan optimalisasi modal, pengelolaan risiko yang baik, dan pertumbuhan aset yang seimbang.

Research gap dimana terjadi fluktuasi CAR tentu akan mempengaruhi ROA, semakin besar CAR maka ROA akan naik, tetapi hal tersebut tidak memberikan hasil yang sejalan/beriringan. Terdapat beberapa periode triwulan yang menghasilkan perbedaan dimana CAR naik tidak di imbangi naiknya ROA, begitu juga sebaliknya ada CAR yang turun tapi ROA justru meningkat. Hal ini terjadi karena bisa saja CAR tidak selalu modal yang dimiliki bank dapat menutupi seluruh risiko yang dihadapi oleh bank.

Selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah Non Performing Loan. Penyaluran kredit menentukan besarnya keuntungan yang dapat diperoleh bank. Salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan laba bank yaitu menambah kredit yang disalurkan (Siamat, 2005). Kegiatan penyaluran kredit ini akan berdampak adanya risiko berupa kurang lancarnya pengembalian jumlah pinjaman atau dikenal juga dengan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet.

Dalam penelitian ini, kredit bermasalah diukur dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL). NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan ke masyarakat. Menurut ketentuan Bank Indonesia, suatu bank harus mempunyai nilai NPL di bawah 5%. Angka ini menunjukkan maksimal nilai persen kredit bermasalah dari seluruh kredit yang disalurkan kemasyarakatan. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan berkurang. Hal ini karena, nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk menanggulangi NPL yang timbul serta hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba

perusahaan dari penyaluran kredit yang dilakukan sehingga akan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009).

Non Performing Loan (NPL) PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2015-2020 mengalami fluktuasi setiap triwulan ataupun setiap tahunnya. Penyebab fluktuasi *Non-Performing Loan* (NPL) di PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dalam lima tahun terakhir dapat melibatkan berbagai faktor, dan analisis yang cermat diperlukan untuk memahami dinamika yang terlibat. Beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhi fluktuasi NPL meliputi ekonomi makro, siklus bisnis, industri sektor peminjam, pengelolaan risiko yang tidak efektif, kualitas pemberian kredit, perubahan regulasi, dan pertumbuhan aset yang tidak seimbang.

Research gap dimana terjadi fluktuasi NPL tentu akan mempengaruhi ROA, semakin kecil NPL yang diperoleh bank tentu akan meningkatkan ROA, begitu pula sebaliknya ketika NPL naik maka keuntungan yang diperoleh bank juga sedikit. Tetapi hal tersebut tidak memberikan hasil yang sejalan/beriringan. Terdapat beberapa periode triwulan yang menghasilkan perbedaan dimana NPL turun tidak diimbangi naiknya ROA, begitu juga sebaliknya ada NPL yang naik tapi ROA justru menurun. Hal ini terjadi karena bisa saja banyaknya kredit yang bermasalah.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, pendapatan bunga bersih tersebut diperoleh dari pendapatan bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih

terhadap rata-rata aktiva produktif. NIM berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dengan mengelola aktiva produktifnya. Rasio NIM yang semakin besar mengindikasikan semakin baiknya kinerja bank dalam memperoleh pendapatan bunga. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar (Taswan, 2010).

Net Interest Margin (NIM) PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2018-2020 mengalami fluktuasi setiap triwulan ataupun setiap tahunnya. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio keuangan yang mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan biaya bunga yang dibayarkan untuk pendanaan (utang). Fluktuasi pada NIM PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti perubahan tingkat suku bunga, kompetisi di pasar keuangan, strategi pembiayaan, kualitas portofolio kredit, manajemen likuiditas, struktur pendanaan, dan pertumbuhan aset.

Sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan pendapatan bank yang diperoleh dari margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Di satu sisi, NIM yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% ke atas. Dan disisi lain, NIM yang semakin tinggi maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh suatu bank, sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya laba perusahaan diprediksikan akan meningkatkan ROA perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil, *Return On Asset*

(ROA) juga akan semakin kecil, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank tersebut semakin menurun.

Research gap dimana terjadi fluktuasi NIM tentu akan mempengaruhi ROA, semakin tinggi NIM maka ROA akan naik, tetapi hal tersebut tidak memberikan hasil yang sejalan/beriringan. Terdapat beberapa periode triwulan yang menghasilkan perbedaan dimana NIM naik tidak diimbangi naiknya ROA, begitu juga sebaliknya ada NIM yang turun tapi ROA justru meningkat. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan?

7. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan?
8. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan variabel intervening *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan?
9. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan variabel intervening *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (Kariyoto, 2017) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Munawir., 2014) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat



dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Menurut (Dendawijaya, 2009) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Menurut (Kasmir, 2018), *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Menurut (Harahap, 2015) memberi batasan bahwa *Capital Adequacy Ratio* ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri - industri perbankan, rasio ini dimaksud untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilik. Menurut (Hasibuan, 2013) mengemukakan bahwa Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat- surat berharga. CAR adalah rasio permodalan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutupi risiko keuangan akan mengurangi modal. CAR menurut standar BIS (Bank for International Settlements) minimum sebesar 8%

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut *Bank of International Settlements* (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%

Net Interest Margin (NIM)

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2013). Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008)

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan Bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Herdiningtyas, 2005)



Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Ghozali, 2007). Risiko yang dihadapi bank yaitu salah satunya adalah tidak terbayarnya kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Dalam praktik perbankan sehari-hari, pengertian kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Dendawijaya, 2009).

Ukuran terbaik dari NPL yaitu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk NPL *gross* adalah di bawah 5%. Semakin besar rasio NPL, semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank dan juga mengindikasikan bahwa bank tersebut dapat mengalami masalah profitabilitas, karena seharusnya bank memperoleh profit dari kegiatan pemberian kredit, tetapi karena banyaknya kredit bermasalah menimbulkan potensi kerugian bagi bank.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang di gunakan. *Return On Asset* sering digunakan oleh tingkatan manajemen punca untuk melakukan evaluasi terhadap unit bisnis di dalam satu perusahaan. *Return On Asset* ini menunjukkan pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut (Hery, 2015) mengungkapkan bahwa Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini di gunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam

total aset. Menurut (Munawir., 2014) menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang di tunjukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. *Return on asset* atau *return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisa ROA bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5%.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat seban akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (Sugiyono, 2019)

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian eksplanatori. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Periode 2015 sampai dengan 2022. Sampel pada penelitian ini yakni laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2015-2022. Pengumpulan data menggunakan laporan



keuangan sedangkan analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda melalui program SPSS versi 23

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda 1

Setelah uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasi dipenuhi maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2015-2022. Pembuatan persamaan regresi linear berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *Unstandarized Coefficient* Beta pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,449	2,500		1,380	0,179
	CAR	0,142	0,082	0,427	1,742	0,093
	NPL	-0,320	0,151	0,525	2,112	0,044
	NIM	0,446	0,204	0,410	2,183	0,038

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 1. dengan memperhatikan angka pada kolom *Unstandardized Coefficients* beta (B) maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,440 + 0,142X_1 - (0,320)X_2 + 446X_3 + e$$

Tujuan dari pembuatan persamaan regresi ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 3,449. Angka tersebut menunjukkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan apabila tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing*

Loan (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) sama dengan 0.

2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,142. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan positif (searah) terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,142 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,320. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya apabila *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,320 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,446. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hubungan positif (searah) terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya apabila *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,446 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan

Analisis Regresi Linier Berganda 2

Setelah uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik dipenuhi maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2015-2022. Pembuatan persamaan regresi linear berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka



yang ada didalam *Unstandarized Coefficient* Beta pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8.131	2.669		3.046
	CAR	-.360	.075	-.658	-4.828
	NIM	.313	.244	.175	1.284

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Output SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 2. dengan memperhatikan angka pada kolom *Unstandardized Coefficients* beta (B) maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 8.131 - 0,360X1 - 0,313X2$$

Tujuan dari pembuatan persamaan regresi ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 8.131. Angka tersebut menunjukkan nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan apabila tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) sama dengan 0.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,360. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan negatif (tidak searah) terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Non Performing Loan* (NPL) akan mengalami penurunan sebesar -0,360 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,313. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hubungan positif (searah) terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Artinya apabila *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan

sebesar 1 satuan maka *Non Performing Loan* (NPL) akan mengalami kenaikan sebesar 0,313 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t) 1

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependennya yaitu *Return On Asset* (ROA). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Artinya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Selain itu untuk menentukan apakah hipotesis terbukti atau tidak terbukti dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 3. Berikut ini:

Tabel 3. Hasil Statistik Secara Parsial

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
Model		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	3,449	2,500		1,380
	CAR	0,142	0,082	0,427	1,742
	NPL	-0,320	0,151	0,525	2,112
	NIM	0,446	0,204	0,410	2,183

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 3. maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) diperoleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,093 > 0,05. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 1,742 sedangkan nilai t tabel adalah 1.69389. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05, maka H1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) diperoleh *Non Performing Loan* (NPL)



menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2,112 sedangkan nilai t tabel adalah 1.69389. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$, maka H2 dalam penelitian ini diterima.

3. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) diperoleh *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2,183 sedangkan nilai t tabel adalah 1.69389. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$, maka H3 dalam penelitian ini diterima.

Uji Parsial (Uji t) 2

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependennya yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Artinya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Selain itu untuk menentukan apakah hipotesis terbukti atau tidak terbukti dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4. Berikut ini:

Tabel 4. Hasil Statistik Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.131	2.669		3.046	.005
	CAR	-.360	.075	-.658	-4.828	.000
	NIM	.313	.244	.175	1.284	.209

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Output SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4. maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) diperoleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000

$< 0,05$. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar -4.828 sedangkan nilai t tabel adalah 1.69389. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$, maka H1 dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2015-2022

2. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) diperoleh *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,209 > 0,05$. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 1.284 sedangkan nilai t tabel adalah 1.69389. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$, maka H3 dalam penelitian ini ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2015-2022

Uji Simultan (Uji F) 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang ada berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dimana dengan keputusan apabila F hitung $> F$ tabel dan nilai sig $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas dan hipotesis diterima. Berikut ini adalah tabel hasil uji F yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Statistik Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,566	3	1,189	3,110	.042 ^b
	Residual	10,701	28	0,382		
	Total	14,266	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, CAR, NPL

Sumber: Output SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa pengujian secara simultan menghasilkan nilai F hitung



sebesar 3,110, sedangkan nilai F tabel dilihat melalui distribusi dengan derajat bebas pada taraf signifikansi 5% adalah 2.95. Oleh karena tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 3,110 > F \text{ tabel } 2,95$ sehingga dalam hal ini artinya penelitian ini secara simultan menghasilkan pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2015-2022.

Uji Simultan (Uji F) 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang ada berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dimana dengan keputusan apabila $F \text{ hitung } > F \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas dan hipotesis diterima. Berikut ini adalah tabel hasil uji F yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Statistik Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.790	2	10.895	18.942	.000 ^b
	Residual	16.681	29	.575		
	Total	38.471	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, CAR, NPL

Sumber: Output SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa pengujian secara simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 18.942, sedangkan nilai F tabel dilihat melalui distribusi dengan derajat bebas pada taraf signifikansi 5% adalah 2.95. Oleh karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 18,942 > F \text{ tabel } 2,95$ sehingga dalam hal ini artinya penelitian ini secara simultan menghasilkan pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode 2015-2022.

Uji Determinasi (R²) 1

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Namun, terdapat kelemahan yaitu akan terjadi peningkatan R² jika terdapat penambahan variabel independen tanpa memperhatikan tingkat signifikansinya. Untuk itu dalam penelitian ini yang digunakan adalah Adjusted R² karena nilai ini tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen ke dalam model. Nilai *Adjusted R²* tersebut akan tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Statistik Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	0,250	0,170	0,61819

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai R adalah 0,500 atau 50% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang sedang karena berada diantara 0,40 – 0,599.
2. Nilai *Adjusted R Square* model regresi ini adalah sebesar 0,250 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik turunnya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 25%. Dengan pedoman ini dapat dikatakan bahwa variabel



Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* mampu untuk mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* sebesar 25% sedangkan sisanya yaitu 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Determinasi (R²) 2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Namun, terdapat kelemahan yaitu akan terjadi peningkatan R² jika terdapat penambahan variabel independen tanpa memperhatikan tingkat signifikansinya. Untuk itu dalam penelitian ini yang digunakan adalah Adjusted R² karena nilai ini tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen ke dalam model. Nilai *Adjusted R²* tersebut akan tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Statistik Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.566	.537	.75842

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai R adalah 0,753 atau 75,3% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap variabel *Non Performing Loan (NPL)*. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang sedang karena berada diantara 0,60 – 0,799.

2. Nilai *Adjusted R Square* model regresi ini adalah sebesar 0,566 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik turunnya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 56,6%. Dengan pedoman ini dapat dikatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* mampu untuk mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 56,6% sedangkan sisanya yaitu 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Periode 2015-2022.
2. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Periode 2015-2022.
3. *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Periode 2015-2022.
4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Periode 2015-2022.
5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Periode 2015-2022.
6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Periode 2015-2022



7. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Periode 2015-2022
8. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan variabel *intervening Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Periode 2015-2022
9. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan variabel *intervening Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Periode 2015-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. &. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, B. N. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Akbar, P. S., & Usman, H. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Almadany, K. (2012). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 12(2).
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (2nd dition)*. Hillsdale, NJ: Lawrence Earlbaum Associates.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firmansyah, A. &. (2019). *Manajemen Bank Syariah Teori dan Praktik*. Jakarta: CV. Qiara Media.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang.: Universitas Diponegoro.

- Gitman, L., & Zutter, C. (2012). *principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson.
- Halim, M. M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiningtyas, A. &. (2005). *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediks Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayati, L. N. (2015). Hidayati, L. N. (2015). *Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL), dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Profitabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2013)*. *Jurnal Ilmi Manajemen*, 12(1), 38-50.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2018). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mahardian, P. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan*. Progam magister manajemen Universitas Diponegoro Semarang.



- Mahmoeddin. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mudrajad, K. &. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir., S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Obamuyi, T. M. (2013). *Factors influencing investment decisions in capital market: A study of individual investors in Nigeria. Organizations and markets in emerging economies*, 4(07), 141-161.
- Putri, D. (2014). *Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Penempatan Dana Pada SBI Terhadap penyaluran Kredit*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, H. I. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1) (2013)*.
- Rivai, V. A. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.
- Sidieq, H. A., & Yuliandari, W. S. (2015). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012. E-Proceeding of Management*. Volume II:462 No.1 ISSN: 2355-9357.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhardjono, K. M. (2002). *Manajemen perbankan: Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.Yogyakarta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

